

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengalaman peneliti dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesiasaatini tidak menggunakan model pembelajaran yang tepat dan hanya dengan anak di suruh membaca buku serta mendengarkan penjelasan dari peneliti saja . Pembelajaran tidak berhasil dengan baik , nilai anak jauh dibawah KKM yang telah ditentukan dan hanya anak yang tuntas dari KKM terbukti 39 anak kelas V SD Negeri 04 Ngringo rata-rata hanya 62 yang mendapatkan nilai tuntas (KKM : 67). Dari 39 siswa baru ada 20 anak yang tuntas KKM 75 berarti pencapaian tujuan belajar baru muncul 50 % belum ada 75 % berarti perlu ada perbaikan pembelajaran pada mapel Bahasa Indonesiakelas V SDN 04 Ngringo Jaten Karanganyar.

Setelah diidentifikasi permasalahan, selama pembelajaran berlangsung siswa kurang fokus atau kurang memahami terhadap penjelasan peneliti yang tidak menggunakan model pembelajaran yang tepat dan alat peraga dan masih banyak lagi kekurangan dari pembelajaran yang dilaksanakan.

Dari hasil pengamatan terungkap beberapa masalah yang terjadi dalam pembelajaran Yaitu :

- a. Nilai ulangan Formatif banyak yang kurang memenuhi KKM.
- b. Banyak siswa yang malas mendengarkan penjelasan peneliti.

- c. Guru tidak menggunakan alat peraga.
- d. Banyak siswa yang kurang memahami materi yang di ajarkan oleh peneliti.
- e. Sarana Prasarana Kurang memadai.
- f. Konsentrasi siswa tidak fokus pada pelajaran.
- g. Banyak siswa menjadi penggemar pasif karena peneliti kurang menarik dalam menyampaikan pelajaran.
- h. Suasana proses Pembelajaran kurang kondusif
- i. Guru kurang menguasai materi pelajaran

Pada kenyataan di sekolah saat ini sering ditemukan saat kegiatan pembelajaran banyak siswa yang kurang aktif merespon materi pelajaran dan rendahnya daya serap peserta didik terhadap materi pelajaran.. Hal ini disebabkan pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang menyentuh ranah peserta didik dan proses pembelajaran yang kurang memperhatikan perbedaan individu. Proses pembelajaran masih didominasi oleh peneliti dan kurang memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri.

Tuntutan masyarakat untuk menghasilkan lulusan yang bermutu, proses pembelajaran untuk setiap mata pelajaran harus fleksibel, bervariasi, dan memenuhi standar. Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai

dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Pendidikan merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan harkat dan martabat manusia. Melalui Pendidikan diharapkan dapat tercapai peningkatan kehidupan manusia kearah yang lebih sempurna, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Agar tujuan pendidikan tercapai, dibutuhkan suatu pendidikan dan metode pembelajaran yang mengembangkan cara berfikir aktif-positif dan ketrampilan yang memadai. Pembelajaran merupakan bagian yang sangat dominan dalam mewujudkan kualitas proses belajar dan lulusan pendidikan. Pembelajaran sangat tergantung dari kemampuan peneliti dalam mengemas dan melaksanakan proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan baik dan tepat akan memberikan kontribusi sangat dominan bagi siswa, sebaliknya pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara yang tidak baik akan menyebabkan potensi siswa sulit berkembang. Proses Pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari proses dan hasil belajar. Pembelajaran mengacu pada segala kegiatan yang dirancang untuk mendukung proses belajar yang ditandai dengan adanya perubahan perilaku siswa sesuai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran ini harus dengan sengaja diorganisasikan dengan baik melalui beberapa pendekatan yang mampu meningkatkan proses dan hasil belajar yang optimal.

Pendekatan yang dimaksud adalah belajar aktif, konstruktivistik, dan kooperatif. Belajar aktif ditunjukkan dengan adanya keterlibatan

intelektual dan emosional yang tinggi dalam proses belajar, siswa diberi kesempatan berdiskusi, mengemukakan pendapat, melakukan eksplorasi, menafsirkan hasilnya bersama-sama kelompok dan siswa bebas mencari sumber belajar yang relevan. Pendekatan konstruktivistik mendorong siswa untuk menemukan dan mengkonstruksi materi yang dipelajari melalui diskusi, observasi data percobaan. Pendekatan kooperatif mendorong siswa trampil berkomunikasi untuk menyatakan pendapat, mendengarkan orang lain dan menanggapi dengan tepat, mengajukan pertanyaan, membangun kepercayaan, keterbukaan, membagi informasi. (Djumadi. 2009 : 45-46)

Materi Bahasa Indonesia memahami cerita anak sangat banyak dan luas maka perlu model pembelajaran yang menarik dan membuat siswa semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar, maka alasan penulis melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick untuk meningkatkan prestasi hasil belajar Bahasa Indonesia Memahami cerita anak.

Berdasarkan ketentuan dari Sekolah dan memperhatikan kemampuan peserta didik dari hasil tes, Sekolah menetapkan ketuntasan belajar minimal 75 dengan target agar angka ketuntasan belajar tersebut semakin meningkat setiap tahunnya. Oleh karena itu, setiap peneliti diharapkan untuk lebih bekerja keras lagi agar mutu pendidikan sekolah dapat meningkat dari tahun ke tahun.

Perbaikan pembelajaran perlu dimulai dari hal-hal yang kecil dan memerlukan rentang waktu untuk merasakan dampaknya, demikian pula dengan tanggung jawab peneliti terhadap diri mereka sendiri yang pengaruhnya akan dirasakan dalam waktu tertentu (Mulyasa, 2009:149).

Karena ada kesenjangan antara KKM dengan hasil nilai ulangan maka diambil solusi dengan mengambil tindakan kelas Menggunakan Pembelajaran Talking Stick. Model pembelajaran Talking Stick) merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif yang menggabungkan kelompok belajar dengan kompetisi kelompok, dan bisa digunakan untuk meningkatkan pembelajaran beragam fakta, materi pokok atau keterampilan. Metode ini menggunakan pelajaran yang disampaikan peneliti dan tim kerja yang sama seperti dalam Talking Stick.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul : “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SD Negeri 04 NgringoKecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : “ Apakah model pembelajaran Talking Stik dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN 04 Ngringo Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013”?.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN 04 Ngringo Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013 melalui model pembelajaran Talking Stik.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan, memberikan sumbangan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dan dapat digunakan sebagai bahan acuan, perbandingan ataupun referensi bagi para peneliti yang melakukan penelitian sejenis.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi siswa

- a) Meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- b) Meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2) Bagi peneliti

- a) Memberikan pengalaman pada guru dalam menerapkan dan menggunakan pendekatan Talking Stik dalam pembelajaran.
- b) Menambah kemampuan peneliti untuk melaksanakan pembelajaran yang inovatif, efektif dan menyenangkan.

c) Menambah pengetahuan peneliti tentang pentingnya variasi metode, strategi, model dalam pembelajaran .

d) Menjalin hubungan lebih dekat antara peneliti dan siswa.

3) Bagi sekolah

a) Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan indikator meningkatnya hasil belajar siswa.

b) Meningkatkan semangat kerja semua warga sekolah.

c) Meningkatkan kualitas pendidikan sehingga menjadi sekolah terkenal dan diminati masyarakat.

4) Bagi Perpustakaan

Menambah koleksi atau khazanah perpustakaan sekolah